



Haryadi Suyuti Naik Pangkat, Hasto Wardoyo Abdi Dalem Baru

YOGYAKARTA—Sebanyak 99 abdi dalem mendapat kenaikan pangkat dan maupun pangkat baru sebagai abdi dalem Keraton Yogyakarta dalam wisuda abdi dalem dalam rangka tinggalan Sultan Hamengku

Buwono (HB) X, kemarin. Sejumlah kepala daerah di DIY menjadi bagian dalam acara tersebut.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti naik pangkat dari bupati anom menjadi bupati se-

puh. Kenaikan pangkat ini juga mengubah nama gelar yang disandangnya, dari Kanjeng Mas Tumenggung (KMT) Projokusumodipuro menjadi KMT Kusumodipuro.

Sedangkan Bupati Kulonprogo Hasto Wardoyo dalam kesempatan itu juga dianugerahi sebagai abdi dalem dengan pangkat bupati anom. Nama gelar yang disandangnya adalah KMT Hasto Husadadipuro. Kepala BPN DIY Arie Yuwirin juga mendapat pangkat bupati anom dengan nama gelar Nyi R Riya Kismanggalawati.

Pengageng II Tepas Duwara-pura Keraton Yogyakarta KRT

Jatiningrat mengatakan, seharusnya wisuda abdi dalem yang bertepatan dengan *weton* Sultan HB X ini berjumlah 117 orang. Namun, 18 di antaranya ditunda karena persyaratan administrasi belum lengkap. "Jadi ada 99 abdi dalem, baik yang naik pangkat atau baru," katanya, kemarin.

Menurut dia, dari 99 abdi dalem tersebut, 55 orang di antaranya merupakan abdi dalem yang benar-benar baru, sisanya

(44 orang) merupakan kenaikan pangkat. "Pak Haryadi (wali kota) naik pangkat, Pak Hasto (Bupati Kulonprogo), dan Bu Juwirin (Kepala BPN DIY) baru menjadi abdi dalem," katanya.

Bupati Kulonprogo Hasto Wardoyo mengatakan, keinginannya menjadi abdi dalem karena ingin terlibat langsung dalam *nguri-uri* kebudayaan dan keistimewaan Yogyakarta. "Agar mengemban tugas-tugas keistimewaan Yogyakarta pengha-

yatannya itu bisa *totaly*, ya harus terlibat di dalamnya (menjadi abdi dalem)," katanya usai diwisuda sebagai bupati anom.

Hasto yang berprofesi sebagai dokter, diberi nama gelar Hasto Husadadipuro. Konsep Husada yang berarti kesehatan, memiliki konsep dalam arti yang lebih luas. Menurut dia, konsep kesehatan dalam keistimewaan, dokter atau tenaga kesehatan tidak hanya sekadar mengobati tetapi lebih kompleks.

"Dokter itu tidak hanya sekadar menghormati, tetapi juga *ngayomi* dan *ngayemi*," katanya.

Menurut dia, di negara berkembang seperti Indonesia, masyarakat lebih mengedepankan empati dari si dokter dari pada *skill* yang dimiliki.

"Warga memilih dokter yang murah senyum, meski letaknya jauh dari rumah warga tersebut," tandas dia.

● **ridwan anshori**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005